

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang mempunyai sifat objektif yang mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif yang dengan menggunakan pengujian statistik.¹ Penelitian kuantitatif ini menggunakan numerik dan analisis terhadap data menggunakan angka. Penelitian memiliki tujuan agar dapat menguji teori, mengetahui hubungan antar variabel, mengetahui fakta secara benar, mengetahui deskripsi statistik serta menentukan hasilnya.²

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena objek yang akan diteliti diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi, tingkat keuntungan bagi hasil, dan Fatwa MUI tentang keharaman bunga bank terhadap keputusan menggunakan perbankan syariah studi kasus pada mahasiswa IAIN Tulungagung.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai yaitu penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisis hubungan yang memiliki

¹ Asep Hermawan dan Husna Leila Yusran, *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 5-6

² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hlm. 99

pengaruh antara dua variabel atau lebih.³ Bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal, yaitu hubungan sebab akibat yang ditimbulkan variabel bebas yaitu antara Persepsi (X_1), Tingkat Keuntungan Bagi Hasil (X_2), dan Fatwa MUI tentang Keharaman Bunga Bank (X_3) terhadap variabel terikat yaitu Keputusan Menggunakan Perbankan Syariah (Y).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini mengambil tempat yaitu di Kampus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung yang berada di jalan Mayor Sujadi Timur no.46 plosokandang Tulungagung. Penelitian dilakukan selama Maret 2020 hingga Desember 2020.

C. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan data yang diambil dari objek ataupun subjek yang berada dalam suatu wilayah dan memenuhi dan sesuai dengan syarat-syarat yang sesuai dengan masalah penelitian. Populasi juga diartikan sebagai seluruh unit individu yang ada dalam ruang lingkup yang akan diteliti.⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung. Adapun alasan pemilihan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung sebagai populasi

³ Kris H. Timotis, *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan*, (Yogyakarta: Penerbit Andi (Anggota IKAPI), 2017), hlm. 16

⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 76

dalam penelitian dikarenakan Mahasiswa adalah kelompok yang kritis yang bila ditinjau dan sisi informasi yang mereka peroleh dan kemampuan mereka untuk mencerna informasi juga kelompok yang bisa memilah-milah produk-produk yang mereka konsumsi berdasarkan informasi yang mereka peroleh. Sehingga diperoleh jumlah populasi menurut data pelaporan tahun 2019/2020 yaitu 5.827 mahasiswa.

2. Sampling

Metode sampling adalah pembicaraan bagaimana menata berbagai teknik dalam penarikan atau pengambilan sampel penelitian, bagaimana peneliti merancang tata cara pengambilan sampel yang representatif.⁵ Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yakni *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *stratified random sampling*. Teknik sampling ini diberi nama demikian karena pengambilan sampelnya dilakukan dengan menetapkan pengelompokan dalam kelompok tingkatan karena keadaan bersifat heterogen dan dapat dipilih agar menjadi homogen. Masing-masing strata ditentukan jumlah sampel sebagai berikut:

- a. Angkatan 2016
- b. Angkatan 2017

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi.⁶ Proses pengambilan sampel harus dapat menghasilkan sampel yang akurat dan tepat. Sampel yang tidak akurat dan tidak tepat akan memberikan simpulan riset yang tidak

⁵ Burhan Bungis, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 105

⁶ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia. 2005) hal.137

diharapkan atau dapat menghasilkan simpulan yang salah dan menyesatkan.⁷ Ide dasar pengambilan sampel (*sampling*) adalah bahwa dengan menyeleksi bagian dari elemen-elemen populasi sehingga diperoleh simpulan tentang keseluruhan populasi.

Adapun teknik untuk menentukan jumlah sampel, digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Di mana:

n = Jumlah sampel

N = Besar Ukuran Populasi

e = error atau tingkat kesalahan yang di yakini

Populasi yang digunakan sebanyak 5.228 dan standar error 10% atau 0,1. Sehingga, dengan mengikuti rumus tersebut dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

$$n = \frac{5827}{1 + 5827(0,01)} = \frac{5827}{59,27} = 98,31 = 98$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh sampel sebanyak 98 responden yang kemudian dibulatkan peneliti menjadi 100 responden, dengan kriteria sampel mengambil strata angkatan 2016-2017.

D. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

⁷ Jogiyanto Hartono, *Metodologi Penelitian Bisnis: Sala Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi 5.(Yogyakarta: BPF. 2013) hal. 73

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan dari peneliti.⁸ Menurut cara pengumpulannya, data dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data penelitian ini berasal dari data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri secara langsung oleh peneliti.⁹ Adapun data primer dalam penelitian ini didapat langsung dari responden dengan cara menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Tulungagung..

2. Variabel

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian¹⁰. Ada dua macam variable yakni:

a. Variabel Independen, yaitu:

- 1) Persepsi (X1)
- 2) Tingkat Keuntungan Bagi Hasil (X2)
- 3) Fatwa MUI tentang Keharaman Bunga Bank (X3)

b. Variabel Dependen, yaitu:

- 1) Keputusan Menggunakan Perbankan Syariah (Y)

3. Skala Pengukuran

⁸ Awal Isgiyanto, *Teknik Pengambilan Sampel: Pada Penelitian Non-Eksperimental*, (Yogyakarta: Mitra Cendekia Offset, 2009). Hal. 11

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kebijakan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 137

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 159

Skala pengukuran merupakan kesepatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada yang digunakan dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran menghasilkan data kuantitatif.¹¹ Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala linkert. Skala linkert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Bentuk jawaban skala linkert terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.¹² Dalam penelitian ini, skala penilaian yang digunakan yakni:

Tabel 3.1
Skala Penilaian

No	Keterangan	Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-Ragu (RR)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Dalam enelitian ini teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuisisioner. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 135

¹² Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 138

dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap dapat dikembalikan kepada peneliti. Peneliti dapat menggunakan kuisisioner untuk memperoleh data yang terkait perilaku pembelian konsumen adalah faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor personal atau pribadi, dan faktor psikologi. Selain empat faktor tersebut, perilaku konsumen dipengaruhi dari stimulasi pemasaran berupa bauran pemasaran yang meliputi produk, harga, promosi, dan distribusi.¹³ Kuisisioner terdiri dari dua jenis, yakni Kuisisioner Tertutup dan Kuisisioner Terbuka. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis kuisisioner tertutup. Kuisisioner tertutup adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda dan pada kuisisioner jenis ini responden tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat.¹⁴ Kuisisioner ini akan disebarakan oleh peneliti kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Tulungagung.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Untuk dapat dikatakan instrumen penelitian yang baik, paling tidak memenuhi lima kriteria, yaitu validitas, reliabilitas, sensitifitas, objektivitas, dan fisiilitas.¹⁵ Instrumen penelitian berupaya menentukan indikator dan pertanyaan atau pernyataan dari variabel penelitian yang sudah tersedia.

¹³ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Prenhallindo, 2000), hal. 34

¹⁴ Sofian Siregar, *Statistika Deskriptif...*, hal. 132-133

¹⁵ Sofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 75

Kemudian pertanyaan atau pernyataan tersebut dituangkan kedalam angket/kuisisioner.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Persepsi (X1)	a. Persepsi Kebutuhan Manusia	1. Dengan menggunakan jasa perbankan syariah, saya dapat merealisasikan saah satu syariat Islam.
		b. Persepsi tentang penolakan terhadap kemudharatan	2. Saya menggunakan jasa perbankan syariah karena sesuai dengan kebutuhan saya.
		c. Persepsi tentang upaya setiap pergerakan amalnya murdhatillah	3. Saya menggunakan jasa perbankan syariah agar terbebas dari riba.
		d. Persepsi konsumen dalam memenuhi kebutuhan menentukan keputusan konsumsinya ¹⁶	4. Saya menggunakan jasa perbankan syariah untuk mendapat ridho dari Allah SWT.
			5. Saya menabung setelah kebutuhan saya terpenuhi
2	Tingkat Keuntungan Bagi Hasil (X2)	a. Nisbah Bagi Hasil ¹⁷	1. Pembagian <i>revenue sharing</i> (distribusi Bagi hasil) antara bank dan nasabah di pengaruhi oleh nisbah bagi hasil.
			2. Nisbah bagi hasil dalam bank syariah cukup kompetitif.

¹⁶ Mia Yunita, *Analisis Pengaruh Persepsi Masyarakat, Citra Perusahaan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Menabung di bank Syariah*, (Salatiga: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 49

¹⁷ Virda Fatkhori' Yusuf S, *Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan, Tingkat Keuntungan Bagi Hasil, dan Fatwa MUI tentang Keharaman Bunga Bank Terhadap Keputusan Menggunakan Perbankan Syariah*, (Salatiga: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 75

			<p>3. Bagi hasil dalam bank syariah tidak mengenal pemberlakuan keuntungan mutlak dimuka kepada para investornya, sehingga keuntungannya tidak tetap.</p> <p>4. Bagi hasil yang diberikan bank syariah dirasa cukup adil.</p> <p>5. Tingkat keuntungan bagi hasil yang diberikan bank 5. syariah sesuai dengan porsi masing-masing.</p>
3	Fatwa MUI tentang Keharaman Bunga Bank (X3)	a. Penetapan Fatwa	<p>1. Penetapan fatwa didasarkan pada AL-Qur'an, Sunnah, (hadis), ijma', dan qiyas serta dalil lain yang mu'tabar.</p> <p>2. Penetapan fatwa harus senantiasa memperhatikan kemaslahatan umum (mashalih 'ammah) dan maqashid al-syariah.</p>
		b. Sikap Masyarakat ¹⁸	<p>3. Komisi Fatwa MUI mengeluarkan fatwa bahwa bunga bank adalah haram.</p> <p>4. Dengan dikeluarkannya Fatwa MUI, Masyarakat beralih menggunakan perbankan syariah.</p> <p>5. Dengan dikeluarkannya Fatwa MUI tentang haramnya bunga bank, bisa memicu</p>
4	Keputusan Menggunakan Perbankan Syariah (Y)	a. Dorongan Pihak Lain	1. Terhindar dari praktek riba.
		b. Adil	2. Dorongan dari pihak lain (keluarga/ teman dsb).

¹⁸ *Ibid.*, hal 75-76

		c. Aman	3. Dana yang disimpan di perbankan syariah aman.
		d. Bebas Riba ¹⁹	4. Ingin ikut serta dalam rangka memajukan ekonomi syariah (Islam).
			5. Sistem bagi hasil lebih adil dan menentramkan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah di dirumuskan.²⁰ Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu cara untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independennya. Analisis data menggunakan bantuan program statistik yaitu SPSS.

Dalam penelitian ini, ada tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Dengan demikian, regresi linier berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Keputusan menggunakan perbankan syariah

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi variabel X₁

b₂ = Koefisien regresi variabel X₂

b₃ = Koefisien regresi variabel X₃

X₁ = Persepsi

X₂ = Tingkat keuntungan bagi hasil

¹⁹ *Ibid.*, hal 76

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 331

X_3 = Fatwa MUI tentang keharaman bunga bank

e = tingkat error, tingkat kesalahan

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui seberapa cermat suatu tes (alat ukur) melakukan fungsi ukurnya. Cara menguji validitas ini dilakukan dengan mengkorelasikan antar skor totalnya. Untuk mengetahui nilai validitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai *corrected item-total correlation* (r), kemudian, nilai ini dikonsultasikan dengan nilai r tabel yaitu 0,3.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan yang ada pada kuisisioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan untuk lebih dari satu variabel, namun sebaiknya uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel pada lembar kerja yang berbeda sehingga dapat diketahui kosntruk variabel mana yang tidak reliabel. Kriteria uji reliabilitas dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.²¹

²¹ *Ibid.*, hal. 23

2. Uji Asumsi Klasik

Sebuah pengujian regresi yang baik harus memenuhi beberapa asumsi. Karena itu dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, yang meliputi uji *normalitas*, uji *multikolinieritas*, uji *autokorelasi*, dan uji *heteroskedastisitas*. Dengan memenuhi uji asumsi klasik maka nilai koefisien regresi dari model yang diestimasi dapat mendekati nilai yang sebenarnya.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi yang baik, data harus terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Uji asumsi ini akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau tidak berdistribusi tidak normal.²² Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji statistik *skewness* dan *kurtosis*, data yang ideal (normal) adalah yang tidak menceng serta tidak terlalu gemuk maupun kurus, oleh karenanya nilai *skewness* dan *kurtosisnya* nol. Batas toleransi *Zskewness* dan *Zkurtosis* yang masih dianggap normal adalah antara -1,96 s.d. 1,96 (sering dibulatkan -2 s.d. 2).²³

b. Uji Multikolinieritas

²² Sutrisno Hadi, “*Seri Program Statistik-Versi 2000*”, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2000), hlm. 10

²³ Ade Fauji, *Uji Normalitas Kolomogrov-Smirnov, Zskewness-Zkurtosis, Analisis Grafik*, <https://binabangsa.academia.edu/AdeFauji>, Pada tanggal 23 Januari 2021

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas.²⁴ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai *tolerance*:

- 1) Tidak terjadi Multikolinieritas , jika nilai *tolerance* lebih besar 0,10.
- 2) Terjadi Multikolinieritas, jika nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10.

Dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

- 1) Tidak terjadi Multikolinieritas, jika nilai VIF lebih kecil 10,00.
- 2) Terjadi Multikolinieritas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.²⁵

c. Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi berikutnya dalam model regresi linier adalah autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel itu sendiri.²⁶ Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode Durbin-Watson *test*, dimana dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

²⁴ Imam Ghozali, (*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS(edisi ketujuh)*), (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), hlm.10

²⁵ Agus Widarjon, *Analisis Statistika Multivariat Terapan*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2010), hal. 111

²⁶ *Ibid.*, hlm. 10

- 2) D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

d. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Heterokedastisitas pada umumnya sering terjadi pada model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Untuk menguji ada atau tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut.²⁷ Regresi tidak terdapat heterokedastisitas apabila:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudia menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.²⁸

3. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas.²⁹

Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

²⁷ Ibid., hal. 79

²⁸ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2014), hal. 186-187

²⁹ Agus Widarjon, *Analisis Statistika...*, hal. 56

Y = Keputusan menggunakan perbankan syariah

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi masing-masing variabel

a = Konstanta

x_1 = Persepsi

x_2 = Tingkat keuntungan bagi hasil

x_3 = Fatwa MUI tentang keharaman bunga bank

ε = Error term (variabel pengganggu)

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara keputusan menggunakan perbankan syariah dengan faktor-faktor persepsi, tingkat keuntungan bagi hasil, dan Fatwa MUI tentang keharaman bunga bank.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (*t-test*)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi

signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.³⁰

b. Uji F (*f-test*)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria dalam uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Taraf signifikan $\alpha = 0,05$
- 2) H_0 akan ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya variabel independen (X) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- 3) H_0 akan diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya variabel independen (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).³¹

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan (*goodness of fit*) dari regresi linier berganda.

Jika $R^2 = 1$, berarti besarnya persentase sumbangan X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variasi (naik-turunnya) Y secara bersama-sama adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila koefisien determinasi mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya semakin

³⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), hal. 138

³¹ Ibid., hal. 98

kuat, maka semakin cocok pula garis regresi untuk meramalkan Y.³²

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui Persepsi (X1), Tingkat Keuntungan Bagi Hasil (X2) dan Fatwa MUI tentang Keharaman Bunga Bank (X3) terhadap variabel dependen, yaitu Keputusan Menggunakan Perbankan Syariah (Y). Jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati angka satu maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, dan begitu pula sebaliknya.

³² Imam Ghazali, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm 125